

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN GENERASI BANGSA MELALUI
PEMBELAJARAN HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS)**

Sofa Sofiana¹, Wanda Lifia², Agi³, & Suci Hidayani⁴

¹UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: sofasofiana25@gmail.com , wandalifiaa20@gmail.com ,
agipk173811@gmail.com, uchyhidayani@gmail.com

Abstract: Students must have the ability to think critically and be able to face the challenges of the times. A student with a strong desire to face will develop a sense of their own orientation and are expected to be able to solve the problems they face. The purpose of this study was to test the ability of SD N Rowolaku to use High Order Thinking Skill (HOTS) oriented learning and activeness in mathematics learning content. This study uses a quantitative descriptive technique. Data collection techniques in this study were observation and documentation interviews. Data were analyzed from a collection of information obtained from several data sources and the results of interviews, observations and written notes. The results of this study indicate that the implementation of HOTS oriented learning and activeness is carried out through stages. 1) Analyzing Competency targets 2) Selection of learning question and answer models 3) Learning Activities, 4) Evaluation, 5) Reflection. Implementation of HOTS oriented learning helps students in learning to be more active in their ability to be active in students and can make it easier to solve the problems they face.

Keyword: *HOTS, Elementary School Students, Learning Mathematics.*

Abstrak: Siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu menghadapi tantangan zaman. Seorang siswa dengan keinginan yang kuat untuk menghadapi akan menumbuhkan rasa orientasi mereka sendiri dan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Tujuan penelitian ini adalah menguji kemampuan siswa SD N Rowolaku menggunakan pembelajaran berorientasi High Order Thinking Skill (HOTS) dan keaktifan dalam muatan pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dari menggabungkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data dan hasil wawancara, hasil observasi dan catatan tertulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berorientasi HOTS dan keaktifan ditempuh melalui tahap 1) Menganalisis target Kompetensi, 2) Pemilihan model pembelajaran tanya jawab, 3) Kegiatan Pembelajaran, 4) Evaluasi, 5) Refleksi. Implementasi pembelajaran berorientasi HOTS membantu siswa dalam pembelajaran agar lebih aktif pada tubuhnya kemampuan keaktifan pada siswa dan dapat memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Kata Kunci: *HOTS, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Matematika.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 lahir sebagai Pembaharuan dari kurikulum KTSP 2006. Agar terwujudnya lulusan yang mampu menjadi manusia berkompeten, Proaktif, dan mampu

berkembang Mengikat zaman, beriman Serta bertaqwa kepada Tuhan YME, berilmu Cakap, kreatif, Mandiri, dan Melahirkan generasi Penerus yang demokratis Serta bertanggung Jawab (Kemendikbud 2014)

Pendidikan Sebagai salah satu kunci Utama untuk kemajuan suatu bangsa sangat penting. Pendidikan adalah sebagai tolak ukur dalam keberhasilan Suatu bangsa, Dalam Pembelajaran khususnya matematika, Peserta didik tidak hanya dituntut untuk bisa berhitung Saja. Tetapi diharapkan agar Peserta didik mampu menerapkan matematika dalam menyelesaikan Permasalahan dalam kehidupan sehari hari. Pentingnya Penyajian materi Matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari hari dengan tujuan agar Peserta didik mampu menemukan konsep dan Mengembangkan konsep matematika berdasarkan Pengalaman atau Pengetahuan yang dimiliki oleh Peserta didik. Peserta didik dikatakan mampu apabila menelaah Suatu Permasalahan dan mampu menggunakan Pengetahuannya ke dalam situasi baru kemampuan inilah yang biasanya dikenal sebagai High order Thingking Skills (HOTS) High order Thingking skills Merupakan kemampuan untuk menghubungkan, manipulasi, dan mengubah Pengetahuan serta Pengalaman yang sudah dimiliki. Secara kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah pada situasi baru. Guru pada saat ini, diharapkan mampu mengetahui gaya belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran penggunaan otak kanan dan otak kiri siswa sama-sama bekerja dan seimbang, sehingga pendekatan scientific dapat tercapai. Pada saat pembelajaran siswa mempunyai motivasi lebih jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya dan relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya diri siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif. Data terkumpul digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan sebenarnya dan menjawab pertanyaan subjek penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran HOTS dan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika di SD N Rowolaku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Siswa yang dan guru. Siswa kelas IV semester gasal 2022/2023 menjadi subjek penelitian. Siswa SD N Rowolaku sudah menerapkan pembelajaran HOTS (High Order Thinking Skills) dan kreativitas dalam pembelajaran matematika. Terdiri dari sembilan laki-laki dan enam perempuan, yang mencakup 15 peserta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa penemuan yang dapat menunjukkan karakteristik siswa pada kelas tinggi di SD N Rowolaku yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2023. Didapatkan beberapa penemuan yang dapat menunjukkan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis HOTS pada kelas IV, hal ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas dan wawancara pada wali kelas IV. Dari hasil proses pembelajaran dan wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cara guru meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa

Guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Berikut adalah beberapa yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Yang pertama guru dapat mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran dan meminta mereka untuk mencari jawaban yang tepat. Ini akan membantu siswa belajar cara berpikir kritis dengan mengevaluasi informasi yang mereka terima, selain itu, Guru dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok tentang topik yang sedang dipelajari. Ini akan membantu siswa belajar berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain, serta belajar bagaimana mengajukan pertanyaan yang tepat, kemudian Guru dapat memberikan tugas yang mendorong siswa untuk menganalisis informasi atau data dan menarik kesimpulan dari itu. Ini akan membantu siswa belajar cara berpikir kritis dan membuat keputusan yang berdasarkan fakta, Guru dapat menyajikan konten yang kontroversial dan meminta siswa untuk mengevaluasi informasi tersebut dan memberikan pendapat mereka. Ini akan membantu siswa belajar cara mempertimbangkan argumen yang berbeda dan membuat keputusan berdasarkan bukti, Guru dapat memberikan tugas atau masalah yang memerlukan pemecahan masalah dan mendorong siswa untuk mencari solusi yang kreatif dan efektif. Ini akan membantu siswa belajar cara berpikir kritis dengan mengevaluasi masalah dan mencari solusi yang paling tepat, Guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang cara mereka berpikir dan membuat keputusan. Ini akan membantu siswa belajar cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka sendiri, Guru dapat menggunakan teknologi untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Misalnya, penggunaan permainan interaktif atau perangkat lunak yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Cara menciptakan pembelajaran HOTS yang menyenangkan

Pembelajaran HOTS (High Order Thinking Skills) yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran HOTS yang menyenangkan:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi: Guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek, atau permainan interaktif. Hal ini dapat membantu membangkitkan minat siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam belajar.
2. Memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa: Guru dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka merasa tertantang tetapi tidak frustrasi. Hal ini dapat membantu siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran: Guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti permainan interaktif atau platform belajar online yang menyenangkan dan menantang. Teknologi juga dapat membantu guru untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan memudahkan siswa untuk mengakses informasi.
4. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran: Guru dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan mereka tanggung jawab untuk mencari informasi atau mempresentasikan hasil pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
5. Menyediakan umpan balik yang positif: Guru dapat memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.
6. Membuat pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari: Guru dapat membuat pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki nilai dan relevansi dalam kehidupan mereka.
7. Menggunakan variasi alat evaluasi: Guru dapat menggunakan variasi alat evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir siswa. Hal ini dapat membantu siswa belajar cara berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Dengan menciptakan pembelajaran HOTS yang menyenangkan, guru dapat membantu siswa merasa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

3. Cara guru mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika

Data dalam kegiatan pembelajaran didapat dari observasi secara langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati dan mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode ceramah,

tanya jawab, penugasan, permainan, dan diskusi. Penyampaian materi dilakukan oleh guru dengan metode ceramah. Guru meminta semua siswa memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru.

Selain memperhatikan, siswa juga diminta menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Setelah semua siswa dirasa paham, mereka diminta untuk mengerjakan soal latihan. Pembelajaran HOTS diberikan melalui soal cerita. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok. Kemudian setiap siswa diminta untuk menentukan isi dari contoh tabel dari diagram batang dan diagram garis dan menuliskannya. Dari hasil pengukuran siswa, guru mengembangkannya menjadi soal berbasis HOTS. Siswa diminta menyelesaikan masalah secara bersama-sama dan guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan dan menyelesaikan pertanyaan yang telah diajukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut.

Dalam pembelajaran di kelas, guru selalu menggunakan benda-benda yang ada di sekitar siswa. Hal ini memudahkan siswa memahami bahwa matematika selalu ada di sekitar mereka. Selain itu, materi dan soal-soal HOTS yang dipelajari akan dijadikan sebagai standar dalam penyusunan soal ulangan selanjutnya. Sehingga siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang menggunakan HOTS. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan latihan soal yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan melatih kemampuan mereka dalam bekerja sama. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui pemberian tugas-tugas yang menuntut siswa untuk mengembangkan dirinya melalui soal-soal cerita. Soal-soal ini didapat dari hasil pengembangan guru dan contoh soal berbasis HOTS yang ada di buku maupun internet. Walaupun soal sudah dirubah sedikit oleh guru, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memahami maksud soal.

Selain diterapkan dalam soal-soal latihan, soal berbasis HOTS juga diberikan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Soal-soal yang diberikan berasal dari soal latihan yang dikembangkan lagi oleh guru. Siswa yang masih kurang mampu dalam mengerjakan soal akan diberikan remidi sampai mereka dianggap mampu mengerjakan soal-soal tersebut oleh guru.

4. Cara mengatasi anak yang pasif

Anak yang pasif biasanya memiliki kurangnya motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari dan cenderung kurang bersemangat dalam melakukan sesuatu. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak yang pasif:

1. Ciptakan lingkungan yang positif: Pastikan anak merasa nyaman dan aman dalam lingkungan di sekitarnya. Berikan dukungan dan perhatian yang cukup agar anak merasa dihargai dan dipercayai.
2. Berikan tanggung jawab yang tepat: Berikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, seperti membersihkan kamar atau membantu menyiapkan makanan. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak.
3. Dorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan: Ajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dukung dan dorong mereka untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkan kemampuan mereka.
4. Berikan pujian yang tepat: Berikan pujian yang tepat untuk setiap usaha dan prestasi yang dicapai anak, baik itu kecil maupun besar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi anak dan membuat mereka merasa dihargai.
5. Berikan kesempatan untuk berbicara: Berikan kesempatan untuk anak untuk berbicara dan menyatakan pendapatnya, serta dengarkan dengan penuh perhatian. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi anak.
6. Buat jadwal yang teratur: Buat jadwal yang teratur untuk anak, termasuk waktu untuk belajar, bermain, dan beristirahat. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa kacau dan memberikan struktur yang stabil dalam kehidupan anak.
7. Jangan membandingkan anak dengan orang lain: Hindari membandingkan anak dengan orang lain, karena hal ini dapat membuat anak merasa rendah diri dan kurang termotivasi.

Dengan memberikan dukungan yang tepat, dorongan yang positif, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai, anak yang pasif dapat menjadi lebih aktif dan termotivasi. Namun, jika masalah ini terus berlanjut dan berdampak negatif pada kehidupan anak, sebaiknya konsultasikan dengan ahli psikologi atau terapis anak untuk mendapatkan bantuan yang lebih spesifik dan efektif.

Berikut adalah paparan data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Paparan Data Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa	Mendorong pertanyaan, melibatkan diskusi, memberikan tugas, mendorong pemecahan masalah, memberikan umpan balik, dan menggunakan teknologi.

2. Menciptakan pembelajaran HOTS yang menyenangkan	Metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, umpan balik yang positif, membuat pembelajaran yang relevan sesuai kehidupan sehari-hari.
3. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika	Memberikan latihan soal, melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya, memberikan tugas.
4. Cara mengatasi anak yang pasif	Menciptakan lingkungan yang positif, memberikan tanggung jawab yang tepat, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Pembahasan

Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir untuk menjawab pertanyaan yang rumit dan memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat membantu siswa mampu menyampaikan gagasan secara argumentatif, logis, dan percaya diri, baik secara tertulis, lisan, dan tindakan. Menurut Hidayat (2019) keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir dalam tingkatan yang lebih kompleks serta dapat dipahami oleh logika dalam suatu permasalahan. Maka dari itu pentingnya kemampuan keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik guna membekalinya untuk berbaur di lingkungan masyarakat. Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, salah satunya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang menerapkan aktivitas seperti saling bertukar pendapat, berdiskusi kelompok, serta bekerja sama untuk mengambil suatu kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Kata kunci pertanyaan untuk melatih berpikir tingkat tinggi antara lain: mengapa? bagaimana caranya? berikan alasan! dengan cara apa? harus bertindak bagaimana? seandainya? dan lain-lain.

Menurut pendapat Susanto (2014: 183) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi

dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam SD N Rowolaku guru menerapkan dengan metode pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data kelas IV tentang kesukaan mereka terhadap buah. Data yang diperoleh dibuat ke dalam diagram batang dan diagram garis. Selanjutnya dilakukan voting tentang buah yang mereka sukai dan digambarkan ke dalam diagram batang dan diagram garis sesuai dengan yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui isi data.

Bowel, et. All., 2010: 142) juga berpendapat bahwa anak pada usia SD awal pun telah memiliki kemampuan kompleks untuk menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah dan menyelesaikan tugas, jika mereka diberi ruang dan kesempatan. Salah satu cara mengetahui anak berpikir kritis, dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa untuk menjawab soal yang diberikan guru. Dalam hasil penelitian ini siswa menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa merespon dengan antusias dan aktif.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV SD N Rowolaku, dari satu kelas sudah menunjukkan 70 % siswa dalam pembelajaran HOTS. Siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran dapat diatasi dengan berbagai cara yang dimiliki oleh guru. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan memberikan motivasi belajar kepada anak yang pasif. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari devinisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Dan dalam meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan memuji hasil belajar siswa. Menurut warif, siswa yang pasif dapat diatasi dengan cara menghargai atau memuji kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran meskipun hanya melalui sikap siswa dalam belajar dan tulisan tangan siswa (Warif, 2019:46) dengan begitu siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SD N Rowolaku sebagian besar sudah cukup mampu berfikir secara kritis, guru kelas IV mampu menciptakan pembelajaran berbasis HOTS yang menyenangkan, guru sudah bisa mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan cara melatih siswa kelas IV dengan memberikan latihan-latihan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang pasif guru memberikan latihan seperti menciptakan lingkungan yang positif, memberikan tanggung jawab yang tepat, mendorong anak untuk berpartisipasi

dalam kegiatannya, memberikan pujian yang tepat, memberikan kesempatan untuk berbicara, membuat jadwal yang teratur, dan tidak membandingkan anak dengan yang lain. Dalam mata pelajaran matematika guru melatih siswa dengan cara memberikan contoh latihan soal yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya misalkan: buah yang disukai, hewan, makanan, warna, dll. Dan guru juga melatih berfikir kritis pada siswa dengan menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan dan mengerjakan contoh soal yang diberikan.

REFERENSI

- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. . (2022). KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS TINGGI. *Review Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* , 8 (1), 84–90.
- Budiarta, K., Harahap, M. H., & Faisal, E. M. (2018). Potret Implementasi Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) Di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 102-111.
- Ciptarani, R. D., Rusdin, & Yudiawan, Agus. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di MI Sains Al-Hidayah Kota Sorong. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 52-58.
- Davidi, E., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi Pendekatan STEM (Science, Technology, Enggeenering and Mathematic) Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 11 (1), 11-22.
- Pratiwi, U., & Fasha, EF (2015). Pengembangan instrumen penilaian berbasis kurikulum 2013 terhadap sikap disiplin. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* , 1 (1), 123-142.
- Siyam, H. R., & Siswantari, H. (2022, July). Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Pasif Saat Daring di SD Muhammadiyah Gendeng. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* (Vol. 2, No. 1, pp. 908-912).
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2, 1-7.
- Usmaedi, U. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 82-95.